

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam arti sebagai tempat aliran nilai-nilai dan ilmu.<sup>1</sup> Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus menguasai seluk beluk tentang bidang studi yang diampunya. Di samping itu juga harus memperlihatkan sikap yang baik dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Karena peran guru yang begitu besar yakni untuk mencetak siswa yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah di tuntutan untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia pun dituntut untuk mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, hal ini menjadi salah satu awal kegagalan lain yang mungkin terjadi adalah ia tidak menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya dengan efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA press, 2010), hlm. 34

<sup>2</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 197.

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi guru Favorit*, hlm 74

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh ketercapaian tujuan pendidikan yang lebih rendah seperti tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan tiap mata pelajaran. Tercapainya tujuan mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah siswa yang merupakan *raw input*. Siswa sebagai *raw input* memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, panca indra, dan sebagainya. Faktor psikologis meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Semua ini mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>4</sup>

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>5</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Mengajar merupakan tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Karenanya, ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar-mengajar sebab seorang guru juga memiliki tanggung jawab sosial di dalam masyarakat tempat ia berada.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 107

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>7</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*. hlm 25

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>8</sup>

Guru yang kompeten adalah sosok yang selalu merasa kekurangan dalam menimba ilmu dan juga menginginkan agar peserta didiknya memiliki kompetensi bahkan peserta didiknya melebihi gurunya.<sup>9</sup> Hal ini untuk mengemban tugas guru dalam mendidik agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Di sinilah esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebutkan sebagai manajemen pembelajaran<sup>10</sup>.

Proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan inteligensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan), yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas-tugas pada pekerjaan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm 5

<sup>9</sup> Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 66

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm 19-20

<sup>11</sup> Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2009), hlm 28

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama merupakan Madrasah Aliyah swasta yang ada di Losari Kabupaten Brebes yang memiliki banyak siswa. Masing-masing siswa memiliki persepsi berbeda-beda tentang gurunya. Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah guru kurang mampu mengelola kelas, penguasaan metodologi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya siswa untuk dapat memahami pelajaran tersebut. Dalam mengajar guru harus mampu memahami wawasan guru akan filsafat pendidikan dan mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Materi Virus Siswa Kelas X di MANU 1 Losari Kabupaten Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran biologi kelas X di MANU 1 Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran biologi materi virus kelas X di MANU 1 Losari kabupaten Brebes?

3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi materi virus siswa kelas X di MANU 1 Losari Kabupaten Brebes?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran biologi di MANU 1 Losari Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar materi virus siswa kelas X di MANU 1 Losari kabupaten Brebes.
- c. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar materi virus siswa kelas X di MANU 1 Losari Kabupaten Brebes.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru memiliki kompetensi yang profesional dalam pembelajaran biologi.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada pengembangan pendidikan mengenai kompetensi mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### b. Manfaat Teoritis

###### 1) Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan atau masukan dalam mengajarkan biologi bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar biologi materi virus.

###### 2) Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang kompetensi mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa khususnya siswa kelas X MANU Losari kabupaten Brebes agar dapat memperhatikan dan aktif mengikuti pembelajaran biologi dengan penuh konsentrasi dan perhatian.

4) Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti karena baru pertama kali melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuan.